

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa pandemi pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami kendala, sistem pendidikan yang dijalankan saat ini masih banyak menuai pro dan kontra dari masyarakat. Seperti yang kita ketahui pendidikan merupakan hal yang sangat penting terutama bagi anak usia belajar. Melalui pendidikan anak akan menjadi cerdas dan berwawasan.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan tercipta manusia yang berilmu, cerdas, dan inovatif. Susanto (2013:85) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya. Pendapat lain diungkapkan Triwiyanto (2014:113) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia ada beberapa jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Bafadhol (2017:60-62) menjelaskan bahwa secara garis besar, ada 3 macam lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal, dan lembaga pendidikan informal. Sebagian besar di Indonesia siswa menempuh pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun ciri-ciri pendidikan formal menurut Bafadhol (2017:60) antara lain: (1) berlangsung dalam ruang kelas; (2) guru adalah orang

yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga; (3) memiliki kurikulum; (4) ada batasan lama studi; dan (5) ada ijazah bagi siswa lulusan.

Di Indonesia sendiri, sebagian besar sistem pendidikan yang berjalan adalah pendidikan formal. Dimana siswa belajar di sekolah dan bertatap muka dengan guru dan siswa-siswa yang lain. Namun dalam keadaan tertentu siswa yang menempuh jalur pendidikan formal harus belajar di rumah melalui pembelajaran *online*. Seperti halnya pada masa pandemi saat ini yang mengharuskan siswa untuk tetap belajar di rumah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, salah satunya dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang mengakibatkan pembatasan berbagai aktivitas termasuk sekolah yang diharuskan belajar dari rumah dan memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah mulai jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi.

Pembelajaran *online* atau daring merupakan salah satu metode pembelajaran jarak jauh dan dalam penyampaian bahan ajar menggunakan media elektronik (Setiawan dan Winarno, 2013:46). Saat belajar *online* di rumah orang tua lah yang menggantikan peran guru sebagai fasilitator dan mendampingi siswa dalam belajar. Umar (2015:20) menjelaskan bahwa orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anaknya saat belajar di rumah. Keberhasilan anak dalam belajar di rumah merupakan tanggung jawab orang tua. Arifin (dalam Umar, 2015:25) menjelaskan bahwa ada tiga macam peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar anak salah satunya yaitu menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya. Dalam hal ini, Umar (2015:27) menjelaskan bahwa yang dimaksud orang tua sebagai fasilitator dalam belajar mengajar adalah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Harlinda, Rahman dan Djonu (2017:5) dijelaskan bahwa orang tua sebagai fasilitator memiliki peran dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa orang tua yang berkecukupan mampu menyediakan berbagai fasilitas belajar bagi anaknya dengan baik dan lengkap namun ada juga orang tua yang hanya memberikan fasilitas belajar seadanya karena faktor ekonomi yang belum cukup. Dalam hal ini orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Dengan adanya fasilitas yang lengkap anak dapat belajar dengan rasa percaya diri.

Fasilitator berarti orang yang berperan sebagai penyedia. Jika di dalam kelas guru berperan sebagai penyedia bahan belajar maka orang tua di rumah juga mempunyai peran sebagai penyedia sarana dan prasarana yang diperlukan anak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang diperlukan akan mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh ini. Berlakunya pembelajaran *online* ini menuntut orang tua untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh anaknya. Misalnya perlu adanya media elektronik laptop, HP, kuota paket dan lain-lain sebagainya. Tentunya orang tua harus lebih sigap siaga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak tersebut. Faktor keberadaan fasilitas pendukung menjadi sangat sentral bagi keberhasilan *online*. Jika siswa tidak bisa difasilitasi peralatan pendukung, seperti HP, laptop, komputer, atau bahkan jaringan internet baik WiFi maupun kuota internet, siswa akan sulit mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di Desa Sidokerto Kecamatan Pati Kabupaten Pati pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2020, peneliti melihat proses pembelajaran di rumah warga yang bersekolah di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati, setiap malamnya terdapat kegiatan belajar bersama. Pembelajaran *online* dilakukan setiap malam pukul 19.00-21.00 WIB. Pada pembelajaran *online* biasanya siswa mendapat tugas dari guru untuk dikerjakan. Biasanya siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh dari rumah dengan menggunakan berbagai platform pembelajaran dan biasanya siswa menggunakan *Google Classroom*, *Zoom*, dan *WhatsApp*.

Peneliti melakukan wawancara pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2020 dengan Ibu Hartami yang merupakan salah satu orang tua siswa yang bernama ZNH. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapat informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan saat ini terdapat masalah yang dialami oleh orang tua siswa, masalah tersebut salah satunya adalah mengenai keterbatasan ekonomi. Orang tua mengaku bahwa pembelajaran *online* menghabiskan banyak dana dan kuota internet karena setiap 1 bulan menghabiskan dana sebesar Rp 150.000 untuk membeli kuota. Dengan kondisi perekonomian saat ini, tentu orang tua sangat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di masa pandemi saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang mendalam terkait tentang peran orang tua sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran *online*. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian dalam pembelajaran *online* di Desa Sidokerto Rt 03 Rw 01 Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran *Online* di Rumah di Desa Sidokerto Kecamatan Pati Kabupaten Pati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator anak saat pembelajaran *online* di rumah di Desa Sidokerto Kecamatan Pati Kabupaten Pati?
2. Apa kendala yang dialami orang tua sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran *online* di rumah di Desa Sidokerto Kecamatan Pati Kabupaten Pati?

3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami orang tua sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran *online* di rumah di Desa Sidokerto Kecamatan Pati Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran orang tua sebagai fasilitator anak saat pembelajaran *online* di rumah di Desa Sidokerto Kecamatan Pati Kabupaten Pati.
2. Menjelaskan kendala yang dialami orang tua sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran *online* di rumah di Desa Sidokerto Kecamatan Pati Kabupaten Pati.
3. Mendeskripsikan cara mengatasi kendala yang dialami orang tua sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran *online* di rumah di Desa Sidokerto Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi orang tua ataupun wali murid dalam memberikan fasilitas dan pendampingan bagi anak usia sekolah dasar agar dalam belajar *online* siswa dapat belajar dengan efektif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga berikut manfaat praktis yang diharapkan:

- a. Bagi anak, diharapkan mampu mendorong anak untuk mengembangkan motivasi belajar pada masa pandemic ini.
- b. Bagi orang tua, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi guna memfasilitasi anak dalam pembelajaran *online*.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan serta mengetahui beberapa fakta yang terjadi di sekolah dasar.